

Edukasi Penyimpanan Sediaan Obat dan Kosmetik yang Baik dan Benar di Rumah

Rahmadani^{1*}, Supiyani², Ainil Fithri Pulungan³, Yayuk Putri Rahayu⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Jl. Garu II A No.93, Harjosari I, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara

E-mail: rahmadst121@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7461>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 15 June 2026

Revised: 29 June 2026

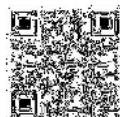
Accepted: 18 July 2026

Kata Kunci:

Penyimpanan Obat,
Penyimpanan Kosmetik,
Pendidikan Kesehatan,
Pelayanan Masyarakat,
Puskesmas Teladan
Medan

Keywords:

Medicine Storage,
Cosmetic Storage,
Health Education,
Community Service,
Puskesmas Teladan
Medan



ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang penyimpanan obat dan kosmetik yang benar di rumah melalui edukasi di Puskesmas Teladan Medan. Penyimpanan yang tidak tepat dapat menurunkan kualitas, efektivitas, dan keamanan produk sehingga meningkatkan risiko kesehatan. Kegiatan dilakukan dengan pendekatan pendidikan kesehatan melalui diskusi interaktif dan tanya jawab yang melibatkan pasien serta masyarakat. Materi mencakup suhu, kelembapan, paparan sinar matahari, tanggal kedaluwarsa, keutuhan kemasan, dan penyimpanan yang aman dari jangkauan anak. Efektivitas program dievaluasi menggunakan kuesioner pretest dan posttest. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai praktik penyimpanan yang benar, termasuk pentingnya menjaga kondisi lingkungan, memeriksa kedaluwarsa, mempertahankan kemasan asli, dan mencegah kontaminasi. Peserta juga lebih percaya diri menerapkan serta menyebarkan informasi kepada keluarga. Edukasi melalui fasilitas kesehatan primer terbukti mendukung penggunaan obat yang rasional, menjaga mutu produk, dan mencegah risiko kesehatan akibat penyimpanan yang tidak tepat. Oleh karena itu, program edukasi berkelanjutan perlu terus dilaksanakan untuk memperkuat promosi kesehatan dan mendorong perubahan perilaku masyarakat.

The aim of this study was to increase public knowledge and awareness about proper storage of medicines and cosmetics at home through education at the Teladan Community Health Center in Medan. Improper storage can reduce product quality, effectiveness, and safety, thereby increasing health risks. The program employed a health education approach through interactive discussions and Q&A sessions involving patients and the community. Topics covered temperature, humidity, sunlight exposure, expiration dates, packaging integrity, and safe storage out of reach of children. The program's effectiveness was evaluated using pretest and posttest questionnaires. Results showed increased participant knowledge and awareness regarding proper storage practices, including the importance of maintaining environmental conditions, checking expiration dates, maintaining original packaging, and preventing contamination. Participants also gained more confidence in implementing and disseminating information to their families. Education through primary health care facilities has been shown to support rational drug use, maintain product quality, and prevent health risks from improper storage. Therefore, ongoing education programs are needed to strengthen health promotion and encourage changes in community behavior.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Rahmadani, et al (2026). Edukasi Penyimpanan Sediaan Obat dan Kosmetik yang Baik dan Benar di Rumah, 5(1) 1468-1474. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7461>

PENDAHULUAN

Pengelolaan obat dan kosmetik di rumah merupakan bagian penting dalam upaya menjaga mutu, keamanan, dan efektivitas produk yang digunakan oleh masyarakat. Penyimpanan yang tidak sesuai, seperti meletakkan obat pada suhu yang terlalu tinggi, terpapar cahaya matahari langsung, atau di tempat yang lembap, dapat menyebabkan perubahan stabilitas fisik maupun kimia sehingga menurunkan efektivitas terapi dan meningkatkan risiko terjadinya efek yang tidak diinginkan. Demikian pula pada produk kosmetik, penyimpanan yang tidak tepat dapat menyebabkan perubahan warna, bau, tekstur, hingga kontaminasi mikroba yang berpotensi membahayakan kesehatan pengguna. Oleh karena itu, masyarakat perlu memiliki pengetahuan yang memadai mengenai cara penyimpanan obat dan kosmetik sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk menjamin keamanan penggunaannya. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023)

Permasalahan penyimpanan obat di tingkat rumah tangga masih menjadi tantangan di berbagai daerah di Indonesia. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian masyarakat belum memahami pentingnya memperhatikan suhu penyimpanan, tanggal kedaluwarsa, kondisi kemasan, maupun pemisahan obat berdasarkan jenis dan bentuk sediaan. Tidak sedikit masyarakat yang menyimpan obat di dapur, kamar mandi, atau kendaraan yang memiliki suhu dan kelembapan tinggi sehingga dapat mempercepat kerusakan obat. Kondisi tersebut juga ditemukan pada penyimpanan kosmetik yang sering kali tidak memperhatikan petunjuk penyimpanan dari produsen sehingga dapat memengaruhi kualitas produk selama masa penggunaan.

Pemerintah Indonesia melalui berbagai program promotif dan preventif terus mendorong peningkatan literasi masyarakat mengenai pengelolaan obat melalui program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar) yang diinisiasi oleh Ikatan Apoteker Indonesia dan didukung oleh Kementerian Kesehatan. Program tersebut bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat agar mampu memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat secara tepat sehingga dapat meminimalkan kejadian medication error maupun penyalahgunaan obat di lingkungan keluarga. Konsep penyimpanan yang benar juga relevan diterapkan pada kosmetik karena kedua jenis produk tersebut memiliki persyaratan penyimpanan yang memengaruhi mutu dan keamanan selama masa simpan. (Carolina, F., dkk, 2024).

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat melalui kegiatan promosi kesehatan dan pengabdian kepada masyarakat. Edukasi mengenai penyimpanan obat dan kosmetik menjadi salah satu bentuk intervensi yang mudah dilaksanakan namun memberikan dampak yang besar terhadap keselamatan penggunaan produk kesehatan di rumah. Pemberian edukasi yang disertai media informasi serta evaluasi pengetahuan melalui pretest dan posttest telah terbukti mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai prinsip-prinsip pengelolaan obat yang benar. (Carolina, F.dkk 2024)

Puskesmas Teladan Medan merupakan salah satu puskesmas dengan jumlah kunjungan masyarakat yang tinggi dan melayani berbagai kelompok usia, termasuk pasien penyakit kronis yang umumnya menyimpan beberapa jenis obat di rumah. Selain itu, penggunaan kosmetik di masyarakat juga semakin meningkat seiring berkembangnya industri kosmetik nasional dan kemudahan memperoleh produk melalui berbagai platform penjualan. Kondisi tersebut meningkatkan kebutuhan masyarakat terhadap edukasi mengenai penyimpanan obat dan kosmetik agar mutu produk tetap terjaga hingga digunakan. Edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga mampu menerapkan praktik penyimpanan yang benar dalam kehidupan sehari-hari serta mendukung penggunaan obat dan kosmetik yang aman dan rasional. (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Edukasi Penyimpanan Sediaan Obat dan Kosmetik yang Baik dan Benar di Rumah di Puskesmas Teladan Medan" dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai prinsip penyimpanan obat dan kosmetik yang sesuai dengan rekomendasi tenaga kesehatan. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan perilaku masyarakat dalam menjaga mutu obat dan kosmetik selama penyimpanan di rumah sehingga dapat mendukung keberhasilan terapi, mencegah kerusakan produk, dan meningkatkan keselamatan penggunaan obat maupun kosmetik. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023)

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif dengan desain yaitu mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi mengenai penyimpanan sediaan obat dan kosmetik yang baik dan benar di rumah. Desain ini dipilih karena efektif untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan sebagai dampak langsung dari kegiatan edukasi kesehatan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Puskesmas Teladan Medan pada tahun 2026 dengan sasaran masyarakat yang sedang berkunjung ke puskesmas, baik pasien maupun keluarga pasien rentang umur 25 sampai 50 tahun dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. (Pribadi, A., et al. 2025).

Peserta dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu setiap masyarakat yang hadir di Puskesmas Teladan Medan pada saat kegiatan berlangsung dan memenuhi kriteria inklusi diberikan kesempatan menjadi responden setelah memperoleh penjelasan mengenai tujuan kegiatan serta memberikan persetujuan mengikuti kegiatan (*informed consent*). Kriteria inklusi meliputi masyarakat yang mampu berkomunikasi dengan baik, dapat membaca dan menulis bahasa Indonesia, serta bersedia mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Sementara itu, peserta yang tidak menyelesaikan seluruh tahapan kegiatan tidak diikutsertakan dalam analisis hasil evaluasi. Teknik ini umum digunakan pada kegiatan promosi kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan primer karena mudah diterapkan dan sesuai dengan karakteristik sasaran pelayanan. (Ningrum, dkk. 2026)

Tahapan kegiatan terdiri atas empat tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak Puskesmas Teladan Medan, penyusunan materi edukasi berdasarkan pedoman DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar) serta regulasi mengenai penyimpanan kosmetik, dan pembuatan media edukasi berupa leaflet dan presentasi. Tahap pelaksanaan diawali dengan registrasi peserta, penyampaian materi menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi cara penyimpanan obat dan kosmetik yang benar, serta sesi tanya jawab. Pendekatan edukasi interaktif disertai media visual terbukti meningkatkan pemahaman masyarakat dibandingkan ceramah tanpa media pendukung. (Dewi, I. R., dkk. 2023) (Lestari, dkk. 2025)

Materi edukasi mencakup prinsip penyimpanan obat berdasarkan bentuk sediaan (tablet, kapsul, sirup, salep, tetes mata, insulin, dan sediaan yang memerlukan rantai dingin), penyimpanan kosmetik sesuai petunjuk pada kemasan, pengenalan tanggal *Expired Date* (ED) dan *Beyond Use Date* (BUD), tanda-tanda kerusakan obat dan kosmetik, serta cara memisahkan penyimpanan obat dari bahan pangan maupun bahan kimia rumah tangga. Selain itu, peserta diberikan edukasi mengenai pentingnya menyimpan obat dalam kemasan asli, menghindari paparan sinar matahari langsung, menjaga suhu penyimpanan sesuai rekomendasi, serta menjauhkan obat dan kosmetik dari jangkauan anak-anak. Materi disusun mengacu pada pedoman nasional pengelolaan obat di masyarakat dan hasil penelitian terkini mengenai edukasi penyimpanan obat rumah tangga. (Ningrum, dkk. 2026)

Kegiatan ini telah memperoleh izin pelaksanaan dari Kepala Puskesmas Teladan Medan. Seluruh peserta diberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, prosedur kegiatan, serta jaminan kerahasiaan data sebelum mengikuti kegiatan. Partisipasi peserta bersifat sukarela dan setiap responden memiliki hak untuk mengundurkan diri kapan saja tanpa memengaruhi pelayanan kesehatan yang diterimanya. Seluruh data yang diperoleh digunakan hanya untuk kepentingan ilmiah dan dilaporkan secara agregat tanpa mencantumkan identitas pribadi peserta sesuai dengan prinsip etik penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Seluruh peserta memperoleh penjelasan mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur kegiatan sebelum menandatangani lembar persetujuan mengikuti kegiatan (*informed consent*). Kerahasiaan identitas peserta dijaga dan seluruh data hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah sesuai dengan prinsip etik kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan penelitian kesehatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul "Edukasi Penyimpanan Sediaan Obat dan Kosmetik yang Baik dan Benar di Rumah" telah dilaksanakan di Puskesmas Teladan Medan dengan sasaran masyarakat yang sedang berkunjung ke puskesmas, baik pasien maupun keluarga pasien. Kegiatan berlangsung sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, meliputi registrasi peserta, penyampaian materi edukasi, diskusi interaktif, demonstrasi cara penyimpanan obat dan kosmetik yang

benar, pembagian media edukasi berupa leaflet, Pelaksanaan kegiatan mendapat dukungan dari pihak Puskesmas Teladan Medan sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan tertib dan lancar. Model edukasi yang mengombinasikan ceramah, diskusi, dan demonstrasi diketahui mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta dalam kegiatan promosi kesehatan.

Karakteristik peserta menunjukkan bahwa masyarakat yang mengikuti kegiatan berasal dari berbagai kelompok usia dan tingkat pendidikan. Keberagaman karakteristik tersebut memberikan gambaran bahwa kebutuhan edukasi mengenai penyimpanan obat dan kosmetik tidak hanya diperlukan oleh kelompok pasien tertentu, tetapi juga oleh masyarakat umum yang melakukan swamedikasi maupun menggunakan produk kosmetik dalam kehidupan sehari-hari. Tingginya penggunaan obat bebas, obat resep yang disimpan di rumah, serta meningkatnya penggunaan kosmetik menjadi alasan penting dilaksanakannya edukasi mengenai penyimpanan yang benar untuk menjaga mutu, keamanan, dan efektivitas produk. Sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai cara penyimpanan obat dan kosmetik di rumah. Beberapa peserta belum mengetahui bahwa obat tidak dianjurkan disimpan di kamar mandi atau di dalam kendaraan karena perubahan suhu dan kelembapan dapat mempercepat kerusakan obat. Selain itu, masih ditemukan peserta yang belum memahami perbedaan Expired Date (ED) dan Beyond Use Date (BUD) serta cara mengenali tanda-tanda kerusakan fisik pada obat maupun kosmetik. Temuan ini sejalan dengan berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai aspek penyimpanan obat masih relatif rendah sebelum dilakukan edukasi.

Selama penyampaian materi, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan mengenai penyimpanan sirup antibiotik setelah kemasan dibuka, penyimpanan insulin di lemari pendingin, penyimpanan salep setelah digunakan, keamanan penggunaan kosmetik yang telah berubah warna atau bau, serta cara membedakan produk yang masih layak digunakan dengan produk yang telah mengalami penurunan mutu. Diskusi berlangsung secara interaktif sehingga peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mengklarifikasi kebiasaan penyimpanan obat dan kosmetik yang selama ini dilakukan di rumah. Pendekatan edukasi dua arah terbukti mampu meningkatkan pemahaman masyarakat dibandingkan metode ceramah satu arah.



Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan pengabdian masyarakat

Selain peningkatan pengetahuan, peserta juga menyatakan kesediaannya untuk menerapkan informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, seperti menyimpan obat sesuai petunjuk pada kemasan, memisahkan obat dari bahan pangan, memeriksa tanggal kedaluwarsa secara berkala, serta tidak menggunakan kosmetik yang telah mengalami perubahan fisik. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian pengabdian masyarakat yang melaporkan bahwa edukasi berbasis konsep DAGUSIBU secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan obat rumah tangga.

Keberhasilan kegiatan ini tidak hanya ditunjukkan oleh peningkatan pengetahuan peserta, tetapi juga oleh tingginya partisipasi masyarakat selama sesi diskusi dan demonstrasi. Media edukasi berupa leaflet memberikan kemudahan bagi peserta untuk mengingat kembali informasi yang telah disampaikan setelah kegiatan berakhir. Sinergi antara tenaga kefarmasian, pihak Puskesmas Teladan Medan, dan masyarakat menjadi faktor pendukung utama keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Oleh karena itu, kegiatan edukasi mengenai penyimpanan obat dan kosmetik perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai bagian dari program promosi kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan primer untuk membentuk perilaku masyarakat yang lebih baik dalam mengelola obat dan kosmetik di rumah.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan Pengabdian

Karakteristik	Jumlah (n=15)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	8	53,3
Perempuan	7	46,7
Kelompok Usia		
28–35 tahun	10	66,7
36–42 tahun	3	20
43–50 tahun	2	13,3
Pekerjaan		
Wiraswasta	10	66,7
Ibu rumah tangga	5	33,3

Dominasi peserta usia produktif menunjukkan bahwa kelompok ini memiliki peran penting dalam pengelolaan obat dan kosmetik di lingkungan keluarga. Individu pada usia produktif umumnya lebih sering melakukan swamedikasi, membeli obat bebas, menyimpan obat resep untuk penggunaan lanjutan, serta menggunakan berbagai produk kosmetik dalam aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan mengenai penyimpanan obat dan kosmetik menjadi salah satu upaya promotif untuk menjaga mutu produk, mencegah penurunan stabilitas, serta meningkatkan keamanan penggunaan obat dan kosmetik di tingkat rumah tangga (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023; Carolina et al., 2024; Zebua et al., 2025).

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul "Edukasi Penyimpanan Sediaan Obat dan Kosmetik yang Baik dan Benar di Rumah" yang dilaksanakan di Puskesmas Teladan Medan telah terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari seluruh peserta. Edukasi yang disampaikan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, serta media leaflet mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai prinsip penyimpanan obat dan kosmetik yang sesuai dengan ketentuan, meliputi penyimpanan berdasarkan bentuk sediaan, suhu penyimpanan, perlindungan dari cahaya dan kelembapan, pemahaman mengenai Expired Date (ED) dan Beyond Use Date (BUD), serta identifikasi tanda-tanda kerusakan obat dan kosmetik.

Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga mutu, keamanan, dan efektivitas obat serta kosmetik selama penyimpanan di rumah. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung dan memiliki komitmen untuk menerapkan informasi yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, edukasi mengenai penyimpanan obat dan kosmetik dapat menjadi salah satu strategi promotif dan preventif yang efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat serta mendukung penggunaan obat dan kosmetik yang aman, rasional, dan berkualitas.

Sebagai tindak lanjut, kegiatan edukasi serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkala melalui kolaborasi antara tenaga kefarmasian, puskesmas, dan instansi terkait dengan melibatkan

kelompok masyarakat yang lebih luas. Pengembangan media edukasi yang lebih inovatif, seperti video edukasi, media sosial, dan aplikasi digital, juga diharapkan dapat memperluas jangkauan penyebaran informasi serta memperkuat perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan obat dan kosmetik di tingkat rumah tangga.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, disarankan agar edukasi mengenai penyimpanan sediaan obat dan kosmetik yang baik dan benar di rumah dilakukan secara berkelanjutan sebagai bagian dari program promosi kesehatan di Puskesmas Teladan Medan. Kegiatan edukasi tidak hanya ditujukan kepada pasien, tetapi juga kepada keluarga pasien, kader kesehatan, dan masyarakat umum sehingga informasi mengenai penyimpanan obat dan kosmetik dapat menjangkau lebih banyak kelompok sasaran.

Puskesmas diharapkan dapat mengembangkan berbagai media edukasi yang mudah dipahami, seperti leaflet, poster, video edukasi, dan media sosial, sehingga masyarakat dapat mengakses informasi kapan saja. Selain itu, tenaga kefarmasian diharapkan dapat mengintegrasikan edukasi mengenai prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar) dalam kegiatan pelayanan kefarmasian rutin untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga mutu, keamanan, dan efektivitas obat serta kosmetik selama penyimpanan di rumah.

Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan agar melibatkan jumlah peserta yang lebih besar dan cakupan wilayah yang lebih luas sehingga dampak program dapat menjangkau lebih banyak masyarakat. Evaluasi tidak hanya difokuskan pada peningkatan pengetahuan melalui pretest dan posttest, tetapi juga pada perubahan perilaku masyarakat dalam menerapkan cara penyimpanan obat dan kosmetik yang benar melalui pemantauan atau evaluasi lanjutan beberapa minggu atau bulan setelah kegiatan. Dengan demikian, efektivitas program dapat dinilai secara lebih komprehensif dan menjadi dasar pengembangan program edukasi kesehatan yang lebih berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Anggitasari, W., Pebriarti, I. W., & Mayasari, S. (2023). Edukasi pengelolaan obat dalam rumah tangga. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1686–1689.
- Carolina, F., Aryzki, S., Rohama, & Safitri, R. (2024). Pengaruh pemberian edukasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat antibiotik di Desa Tangkahan Kalimantan Tengah. *Jurnal Surya Medika*, 10(1), 495–503. <https://doi.org/10.33084/jsm.v10i1.7208>
- Dewi, I. R., Cahyani, A. N., & Annastasya, A. (2023). Penyuluhan DAGUSIBU di Desa Leduk Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. *Jurnal ABDIMAS Indonesia*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat. (2024). DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) obat dengan benar.
- Hendrayana, T., Pratiwi, B., & Aisy, F. (2024). Materi edukasi DAGUSIBU berbasis komik digital: Kontribusi apoteker dalam pencegahan kesalahan manajemen obat di era kesehatan global. *E-Jurnal Medika Udayana*, 13(8), 125–133.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023a). Apa itu DAGUSIBU? Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023b). Dapatkan, gunakan, simpan, dan buang (DAGUSIBU). Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan.
- Lestari, dkk. (2025). Education and public understanding regarding DAGUSIBU in Teluk Lerong Ulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*.
- Ningrum, dkk. (2026). Edukasi tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU dan beyond use date (BUD) obat di Posyandu Pisang. *SELAPARANG*.
- Noviani, L. (2023). Edukasi penyimpanan dan penggunaan obat yang benar pada masyarakat Rusun Penjaringan, Jakarta Utara. *Mitramas: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2).
- Pribadi, A., et al. (2025). Empowering families with DAGUSIBU: Promoting safe and responsible medicine management. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*.

- Puri, R. S., Mardiaty, N., Annisa, R., & Setiawan, D. (2024). Edukasi cara penyimpanan obat melalui kegiatan promosi kesehatan di Posyandu Lansia Ar-Rahman Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*.
- Rahayu, T. P., Handayani, E. W., Sodik, A., & Hamas, N. A. T. (2024). Penyuluhan DAGUSIBU dalam upaya meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya DAGUSIBU di Desa Kenoyojayan. *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian dan Bakti)*, 5(1), 38–46.
- Sari, O. M., Maulana, A. P. P., & Arnida. (2023). Edukasi cara penggunaan dan penyimpanan obat rumah tangga yang tepat di Yayasan Ikhwanul Muslimin. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kesehatan*.
- Sugiyono, & Larasati. (2023). Edukasi pengelolaan obat melalui DAGUSIBU di Padukuhan Ngentak. *KREATIVASI*.
- Zebua, N. F., Sembiring, F. R., Razali, M., Siahaan, D. N., Hariman, A. D., Amalia, N., & Lestari, E. A. (2025). Edukasi tentang cara penyimpanan obat yang benar untuk mencegah kerusakan dan efek samping. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*.